

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan krisis multi dimensi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 lalu, banyak masalah dan penderitaan yang dialami bangsa ini, Yang termasuk menonjol adalah dalam aspek ekonomi dan lebih khusus lagi cukup banyak perusahaan yang bangkrut. Akibat terjadinya krisis, maka tingkat kesehatan perusahaan banyak mengalami penurunan dan dikhawatirkan akan banyak mengalami kebangkrutan.

Penurunan kinerja perusahaan secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* yaitu keadaan yang sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan yang apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan-perusahaan tersebut, dengan hilangnya kepercayaan dari para konsumen. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. (Adnan dan Kurniasih, 2000).

Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektivan

penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai beban tetap yang harus dibayar serta potensi kebangkrutan yang akan dialami. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut.

Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan banyak pihak terutama kreditur dan investor. Ketika sebuah badan usaha mengajukan pernyataan kebangkrutan, seringkali kreditur kehilangan bagian dari nominal piutang dan bunganya. Bagi investor kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya aktivitas atau bahkan kehilangan ekuitas secara keseluruhan. Perusahaan sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dengan mengetahui indikator kebangkrutan sejak dini akan banyak pihak yang bisa diselamatkan.

Dalam praktek dan juga dalam penelitian empiris, kesulitan keuangan sulit untuk didefinisikan, kesulitan semacam ini bisa berarti mulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek), yang merupakan kesulitan keuangan yang paling ringan sampai kepernyataan kebangkrutan, yang merupakan kesulitan yang paling berat. Penelitian-penelitian empiris biasanya menggunakan pernyataan kebangkrutan sebagai definisi kebangkrutan.

Perhatikan empat kategori semacam ini (Hanafi, 1996: 263)

	Tidak dalam kesulitan keuangan	Dalam kesulitan keuangan
Tidak bangkrut	I	II
Bangkrut	III	IV

Kondisi I cukup jelas, perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan karenanya terus beroperasi (tidak bangkrut). Kondisi IV juga relatif jelas, perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kemudian bangkrut. Kondisi II dan III merupakan kondisi yang tidak jelas, apakah sudah bangkrut atau belum. Pada kondisi II, perusahaan mengalami kesulitan keuangan, karena sesuatu hal, perusahaan tidak bangkrut. Sebagai contoh, bank-bank di Indonesia pada waktu krisis keuangan tahun 1997-an, mengalami kesulitan keuangan. Secara teknis mestinya bank-bank tersebut sudah bangkrut. Tetapi karena pemerintah tidak menginginkan mereka bangkrut, karena ingin menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan nasional, pemerintah dan Bank Indonesia membantu mereka agar tidak bangkrut.

Pada kondisi III, sebenarnya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Tapi karena sesuatu hal, perusahaan membangkrutkan diri. Sebagai contoh, perusahaan bisa memutuskan untuk bangkrut karena Serikat Pekerja meminta struktur gaji yang lebih tinggi.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda

kebangkrutan tersebut diketahui, maka semakin baik bagi pihak manajemen. karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. Tanda-tanda kebangkrutan tersebut dalam hal ini bisa dilihat dengan menggunakan data-data akuntansi.

Analisa diskriminan adalah suatu bentuk atau cara yang bisa digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang manufaktur. Hasil analisa diskriminan tersebut penting artinya bagi penyusun rencana yang akan datang. Setelah mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun akan datang dapat diperbaiki sedangkan hasil yang sudah dianggap cukup baik diwaktu lampau harus dipertahankan dan ditingkat untuk waktu mendatang.

Untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan diperlukan prosedur perhitungan melalui keuangan. Salah satu teknik analisis kebangkrutan perusahaan yang dilakukan adalah melalui laporan keuangan. Salah satu teknik analisis kebangkrutan perusahaan yang dilakukan adalah menggunakan analisis diskriminan yang pertama kali dikembangkan oleh Edward I Altman yang digunakan untuk meramalkan apakah suatu perusahaan akan “bangkrut” dalam beberapa tahun mendatang Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik, yaitu analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memperdiksi ”Kebangkrutan” perusahaan dengan

menggunakan model yang dinilai Z (Z.Score). Z-Score adalah skor yang ditentukan dari tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Dari uraian di atas, maka penulis mencoba tertarik untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul “Analisis Kebangkrutan Perusahaan Pada Sektor Semen Di Bursa Efek Jakarta.(BEJ) Periode 2001-2004”

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah perusahaan pada sektor Semen di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004 berpotensi untuk bangkrut “

C. Batasan Masalah

Menganalisis Laporan Keuangan untuk mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan pada sektor Semen di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004 dengan menggunakan metode diskriminan multivariates selama 4 tahun, khususnya pada :

- a. PT. Indocement Tungal Perkasa Tbk.
- b. PT. Semen Cibinang Tbk
- c. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perusahaan pada sektor semen di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004 berpotensi untuk bangkrut.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui secara mendalam tentang penggunaan analisis diskriminan multivarians dalam mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan pada sektor semen.

2. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur yang digunakan sebagai informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang definisi kebangkrutan, laporan keuangan sebagai dasar dari keadaan perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, likuidasi dan penutupan usaha. Faktor-faktor penyebab terjadinya kebangkrutan, manajemen keuangan, analisis yang berkaitan dengan kebangkrutan, metode Diskriminan Multivariant sebagai alat untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, hipotesis, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, analisis umum, serta analisis kebangkrutan perusahaan pada sektor semen di Indonesia

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada objek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.